

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Setiap manusia hidup di ruang sosial, untuk itu saling menghormati satu sama lain adalah keharusan, dalam proses sosialisasi individual harus didasari dengan ketulusan agar menuju pada *tauhidul ummah* (kesatuan ummat), jika tidak dengan ketulusan maka yang ada hanyalah kecurigaan bahkan dapat timbul pertikaian. Secara sederhana proses sosialisasi dalam Islam dapat dilihat dalam forum pengajian, yang individunya mempunyai tujuan yang sama yaitu mendapatkan keridhoan dan pengalaman keagamaan, tapi kenyataannya dalam proses sosialisasi tersebut terjadi bermacam-macam efek seperti: tidak ikhlas, tidak sabar, dan iri hati ketika melihat individu lain dalam pengajian memperlihatkan penampilan yang mencolok, sehingga dapat menimbulkan fitnah dan berakibat tidak ridho dalam mencari pengalaman keagamaan, karena hanya mengurus individu lain maka yang didapat hanya kemunduran.

Menurut Miftah Faridl (2003: 41), Proses sosialisasi terbentuk secara ilmiah melalui motif-motif intrinsik yang bersumber pada ajaran agama, seorang individu akan mampu mengakui kehadiran individu lainnya untuk melakukan interaksi secara fungsional sesuai dengan karakteristik masing-masing. Dalam kerangka inilah semangat *tauhidullah* menjadi kekuatan intrinsik dalam membentuk komunitas beragama. Komunitas beragama itu

sendiri merupakan kesatuan ummat (*tauhidul ummah*) yang terikat pada norma-norma agama dan sosial terlahir dari kesepakatan-kesepakatan yang berlaku secara normatif dalam kenyataan hidup bermasyarakat, tapi juga tetap terikat pada etika ajaran dari keyakinan yang dianutnya. Sedangkan ukhuwah adalah wujud potensial yang lahir dari proses kreatif umat manusia melalui transformasi nilai-nilai ajaran ketuhanan ke dalam kehidupan sosial yang menjadi tempat setiap individu mengekspresikan segala kehendaknya.

Keseimbangan antara *tauhidullah* dan *tauhidul ummah* dapat juga direalisasikan dalam majlis dzikir, karena dalam majlis tersebut individu yang berdzikir kepada Allah akan merasa sama kedudukannya dihadapan Allah. Sehingga ukhuwah tersebut dapat terbentuk karena adanya kesamaan akidah atau keyakinan yang diiringi perubahan fungsi-fungsi sosial. Perubahan tersebut tidak pernah lahir dengan sendirinya, tetapi lahir melalui produk individual yang terakumulasi dalam iktiar dan cita-cita umat. Majlis dzikir dikatakan wadah penyeimbang antara *tauhidullah* dan *tauhidul ummah* karena di dalamnya mempunyai tujuan yang sama yaitu bersama-sama berdoa kepada Allah dan mendapat ridho dari Allah, sehingga untuk menuju ke ukhuwah Islamiyah tidak akan mengalami hambatan karena seakidah.

Salah satu majlis dzikir yang ada di Indonesia adalah Majlis Dzikir Al Khidmah, Kegiatan Majlis Dzikir Al Khidmah adalah kebersamaan dalam berdzikir kepada Allah SWT, dengan membaca qiro'atul Qur'an, bersholawat kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Kegiatan yang lain adalah membaca manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani ra, berdoa mendoakan kedua

orang tua, para leluhur, guru sampai *arwahul muslimin wal muslimat al akhya'i minhum wal amwat fi jam'il jihad* (<http://www.al-khidmah.org/09/23/10>).

Majlis Dzikir Al Khidmah telah tersebar di Indonesia dan diantaranya di Kabupaten Kendal tepatnya di Kecamatan Weleri. Luas kecamatan Weleri 30.30 km<sup>2</sup>, jumlah penduduknya ± 61.170 jiwa, wilayah ini terdiri dari 16 desa yaitu Sidomukti, Penyangkringan, Manggungsari, Sumberagung, Bumiayu, Ngasinan, Nawangsari, Weleri, Teratemulyo, Montongsari, Karangdowo, Penaruban, Pucuksari, Panyung, Karanganom, Sambungsari. Penduduk Kecamatan Weleri mempunyai religiusitas sangat tinggi, hal ini ditunjukkan adanya 41 masjid, 155 mushola yang tersebar di wilayah Weleri. Selain masjid dan mushola, di Kecamatan Weleri terdapat pula 8 Gereja dan 1 kuil. Mayoritas penduduknya beragama Islam, tercatat ada 59.187 jiwa yang memeluk Agama Islam, yang didalamnya ada 22 ulama dan 20 Mubaligh (Ismojo, 2009: 42-45).

Majlis Dzikir Al Khidmah di Kecamatan Weleri diawali dengan dibukanya majlis dzikir khusus tahun 1994 yang dipimpin Bapak KH. Drs. Muslikh Makhrus dan diikuti sekitar 20 jama'ah di Masjid Jami' Darul Muttaqin Penaruban Weleri. Majlis ini merupakan kegiatan yang wajib dilakukan para murid yang telah melaksanakan mubaya'ah (pembaiatan) dengan mursyid Romo KH Ahmad Asrori Al Ishaqi pengasuh pondok Pesantren Al Fitroh Kedinding Surabaya. Para murid ini merupakan pengikut *Jama'ah Thoriqoh Qodiriyah Wannaqsabandiyah Al Usmaniyah*. Visi misi Al

Khidmah adalah membentuk generasi sholih sholihah lahir batin dengan berpegang teguh akidah Ahlussunnah Waljama'ah (LPJ Al Khidmah Weleri, 2010: 7).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan sebuah penelitian di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal terkait dengan jama'ah pengajian Majelis Dzikir Al Khidmah dengan judul **“Korelasi Mengikuti Pengajian Majelis Dzikir Al Khidmah dengan Ukhuwah Islamiyah Jama'ah di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal”**.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Dari paparan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: Adakah korelasi mengikuti pengajian Majelis Dzikir Al Khidmah dengan ukhuwah Islamiyah jama'ah di Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui sejauhmana keterkaitan mengikuti Pengajian Majelis Dzikir Al Khidmah dengan ukhuwah Islamiyah jama'ah di Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal.

Manfaat penelitian ini secara umum untuk menambah wacana keilmuan dakwah dan memperkaya khazanah pengembangan keilmuan dakwah khususnya di bidang media dakwah.

#### 1.4. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan, ada beberapa karya yang memiliki fokus kajian yang hampir sama dengan penelitian skripsi ini, diantaranya:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Sami'ah (1995) dengan judul "*Korelasi antara Pemahaman Agama dengan Pengalaman Ibadah Sholat dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Kodya Tegal Suatu Analisis dari Segi Sosiologis*". Kesimpulan dalam penelitian Sami'ah (1995), menyatakan terdapat adanya korelasi positif antara pemahaman agama dengan pengalaman ibadah sholat dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial keagamaan. Data yang diperoleh peneliti adalah data kuantitatif dan data kualitatif, data kualitatif berupa situasi umum daerah Kodya Tegal. Sedangkan data kuantitatif berupa hasil jawaban angket yang diberikan kepada responden. Metode yang digunakan peneliti adalah metode observasi, metode angket, dan metode wawancara atau interview. Hasil penelitian terbukti dengan korelasi ( $r = 0,6008$  lebih besar dengan nilai koefisien taraf 5% (0,207) maupun signifikan 1% (0,270)).

Penelitian kedua, penelitian yang ditulis oleh Siti Nur Khamadah (2008) dengan judul "*Pengaruh Mengikuti Pengajian An Nasikhah Islamiyah terhadap Peningkatan Silaturahmi Jama'ahnya di Kabupaten Kebumen*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh mengikuti pengajian An Nasikhah Islamiyah terhadap peningkatan silaturahmi di Kabupaten Kebumen. Data yang digunakan adalah data kuantitatif, metode

pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan metode observasi dan angket. Dari hasil penelitian ini menunjukkan memang ada pengaruh yang signifikan antara mengikuti pengajian An Nasikhah Islamiyah terhadap peningkatan silaturahmi jama'ah di Kebumen.

Penelitian ketiga, penelitian yang ditulis oleh Dewi Arum Pangestuti (2008) dengan judul "*Hubungan Menonton Siaran Dakwah Hikmah Pagi di TVRI Nasional dengan Pemahaman Kesalehan Sosial Masyarakat Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan menonton siaran dakwah Hikmah Pagi terhadap Pemahaman kesalehan sosial masyarakat Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes. Dalam siaran dakwah pagi da'i yang ditampilkan dapat menjawab permasalahan yang dihadapi pemirsa. Bila merujuk pada tujuan dakwah akan terdapat kesesuaian, yaitu secara umum mengubah perilaku sasaran dakwah agar bisa menerima ajaran Islam dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga maupun sosial kemasyarakatan agar terdapat kehidupan yang penuh dengan keberkahan *samawi* dan keberkahan *ardhi*, mendapat keberkahan dunia dan akhirat, serta terbebas dari azab neraka. Penulis mengamati langsung dakwah Hikmah Pagi di TVRI tersebut yang dimanfaatkan oleh masyarakat khusus generasi muda Kecamatan Brebes sebagai upaya peningkatan pemahaman agama.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan data yang diperoleh dalam jumlah atau angka yang dapat dihitung secara matematik dan didalam penelitian dilakukan dengan mempergunakan rumus-rumus statistik.

Metode dalam pengumpulan datanya menggunakan metode survei sedangkan informasi yang dikumpulkan dari responden menggunakan kuesioner.

Dengan melihat penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, peneliti melihat ada keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sami'ah yang menekankan pada kehidupan sosial keagamaan dengan ibadah, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Khamadah yang menekankan pada silaturahmi jama'ah pengajian, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dewi Pangestuti menekankan pada pemahaman kesalehan sosial masyarakat.

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan kajian pada “Korelasi Mengikuti Pengajian Majelis Dzikir Al Khidmah dengan Ukhuwah Islamiyah Jama'ah di Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal”. Sejauh penelusuran, peneliti sampai saat ini belum pernah menemukan penelitian tentang korelasi mengikuti pengajian dengan ukhuwah Islamiyah, maka dari itu penulis beranggapan bahwa objek ini pantas untuk diteliti dan disinilah letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Dalam rangka menguraikan perumusan masalah di atas, peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui gambaran isi dari skripsi ini peneliti menjelaskan sistematika pembahasannya. Dalam penulisan skripsi ini terbagi dalam sub-sub bab, sebelum memasuki bab pertama dan bab-bab berikutnya yang merupakan satu pokok pikiran yang utuh, maka penulisan skripsi ini

diawali dengan bagian muka, yang memuat: halaman judul, nota pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, pernyataan, abstraksi, kata pengantar dan daftar isi. Bagian sub-sub bab dijelaskan sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat hasil penelitian, dan tinjauan pustaka (penelusuran penelitian terdahulu yang sejenis), sistematika penulisan.

Bab dua, merupakan bab yang berisi tentang kerangka dasar pemikiran yang merupakan konsep dan teori yang diperoleh dari kepustakaan yang relevan atau berhubungan dengan masalah yang diteliti, yang terdiri dari pembahasan tentang pengertian pengajian, pengertian tentang ukhuwah Islamiyah, serta hubungan antara mengikuti pengajian dan ukhuwah Islamiyah dan Hipotesis.

Bab tiga, dalam bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang meliputi, jenis metode yang digunakan, definisi konseptual, definisi operasional, sumber data, jenis data, populasi penelitian, sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab empat, merupakan bab aktifitas jama'ah pengajian Majelis Dzikir Al Khidmah, deskripsi hasil angket jama'ah dalam mengikuti pengajian majlis Dzikir Al Khidmah, deskripsi hasil angket ukhuwah Islamiyah jama'ah Majelis Dzikir Al Khidmah di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal.

Bab lima, dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang merupakan analisa data tentang korelasi mengikuti

pengajian Majelis Dzikir Al Khidmah dengan ukhuwah Islamiyah, pengajian hipotesis, analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis, dan analisis lanjutan.

Bab enam, merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian, limitasi, saran untuk penelitian selanjutnya atau rekomendasi perbaikan ukhuwah Islamiyah Jama'ah Majelis Dzikir Al Khidmah, dan penutup.

Bab akhir berisi tentang daftar pustaka, biodata dan lampiran-lampiran.